

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**IMPLEMENTASI ACTIVE LEARNING DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD IT CAHAYA UMMAT
BONGKOK**

Ulinnuha Zulfa,¹ Hidayatus Sholihah²

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
ulinuhazulfa26@std.unissula.ac.id
hida@unissula.ac.id

Abstract

This research focuses on the challenges faced by Islamic religious education teachers in the teaching and learning process that have not been maximized. Many students still lack understanding of Islamic teachings, which could be caused by their lack of participation or uninteresting teaching methods. Therefore, the active learning method is chosen as a solution to improve the effectiveness of Islamic education learning, both inside and outside the classroom. This study aims to analyze the application of active learning in PAI learning at SD IT Cahaya Ummat Bongkok, as well as its impact on students' character. In addition, this study also examines the supporting and inhibiting factors in its application. The method applied was qualitative with a descriptive-analytical approach. Data were obtained from interviews with the principal and PAI teachers, as well as observations and related documents. The results show that the application of active learning is relevant to be applied to PAI learning, the application of active learning is successful in shaping religious, moral, and disciplinary characters in students.

Keywords: *Active Learning, Character, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar yang belum maksimal. Banyak peserta didik yang masih kurang memahami ajaran Islam, yang bisa disebabkan oleh kurangnya partisipasi mereka atau metode mengajar yang kurang menarik. Oleh karena itu, metode *active learning* dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, serta dampaknya terhadap karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Data diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, serta hasil observasi dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *active learning* relevan untuk diterapkan pada pembelajaran PAI, penerapan dari pembelajaran aktif tersebut berhasil dalam membentuk karakter religius, moral, dan disiplin pada peserta didik.

Kata Kunci: *Active Learning, Karakter peserta didik, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak dini. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak anak berusia dini, ketika dewasa nantinya tidak akan mudah terpengaruh karena adanya segala intervensi atau godaan yang datang merayu dan menggurkan di masa depan. Sebab itu, pendidikan diberi tanggungjawab untuk menciptakan asas kemanusiaan, moral, hingga kepribadian yang dapat mewujudkan kedamaian di masyarakat melalui penyebaran pengetahuan, wawasan, dan spirit bagi generasi.¹

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama peserta didik di usia dini di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam menjadi dasar utama bagi pertumbuhan moral dan spiritual anak, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku dan sikap mereka di masa depan. Melalui pembelajaran pendidikan agama islam yang berhasil ini, peserta didik diharapkan dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah, berakhlak mulia, dan membangun hubungan sosial yang positif, disamping memiliki pemahaman kognitif tentang agama. Selain memperkuat dasar keimanan dan ketakwaan, pendidikan agama yang berkualitas akan membantu anak-anak dalam mengembangkan identitas agama mereka. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru pendidikan agama islam.²

Prinsip Kesetaraan dan Nondiskriminasi semua warga negara dijamin memiliki akses yang sama terhadap pendidikan tanpa diskriminasi di bawah UUD 1945. Penciptaan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adil didasarkan pada prinsip ini.³ Prinsip untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman Undang-Undang Dasar 1945 memberikan tanggung jawab kepada pendidikan untuk terus berubah untuk memenuhi kebutuhan zaman. Prinsip ini menyoroti betapa pentingnya menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini.⁴

Dalam hal ini, pembelajaran *active learning* menyoroti bagaimana peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka pendidikan agama Islam, metode ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik, dialog, kerja sama tim, dan komunikasi di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Islam dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi. Terdapat beberapa tujuan, penerapan pembelajaran *active learning* dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut: meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam melalui diskusi dan refleksi yang bijaksana. Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berargumentasi secara efektif. Mendorong kerja sama di antara para peserta didik saat mereka mengeksplorasi dan memahami prinsip-prinsip Islam. Mengajarkan peserta didik bagaimana mengkomunikasikan pemahaman agama mereka secara efektif kepada orang lain dalam masyarakat.⁵

¹ Nur Hasib Muhammad and M. Ali Musyafa', "Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'Adah I Bungah Gresik," *Kuttab* 6, no. 2 (2022): 195, <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1140>.

² Yusleni Hal, Khidmat Jurnal, and Ilmu Sosial, "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan" 2, no. 1 (2024): 174–78.

³ Ayu Rofiah, "Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Sd Negeri 1 Sumber Harta," 2024.

⁴ Rofiah.

⁵ Rofiah.

Namun demikian, ada beberapa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran aktif di sekolah dasar. Keterbatasan waktu, kurangnya sumber pendukung, dan perbedaan karakteristik peserta didik adalah beberapa elemen yang sering menjadi tantangan dari penerapan implementasi ini. Karena *active learning* biasanya membutuhkan lebih banyak waktu daripada teknik ceramah, keterbatasan waktu sering kali menjadi penghalang. Untuk mengatasi perbedaan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan untuk menciptakan taktik serta materi pengajaran yang menarik, guru pai juga harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi.

SD IT Cahaya Ummat Bongkok, sebagai sekolah berbasis Islam terpadu, memiliki komitmen kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Sekolah ini berupaya membangun karakter peserta didik melalui pendekatan holistik yang mencakup kurikulum formal, program ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Salah satu keunggulan SD IT Cahaya Ummat adalah penerapan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan yang diajarkan melalui aktivitas pembelajaran tematik Islami. Selain itu, pembiasaan ibadah harian seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan do'a bersama menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil judul implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, yang bertujuan untuk mengetahui metode *active learning* yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan karakter peserta didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik dan membimbing peserta didik agar memahami ajaran Islam menyeluruh. Tujuannya agar mereka dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Dalam Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa mata pelajaran utama, seperti Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak atau karakter, fikih atau ibadah, serta sejarah Islam. Selain itu, pendidikan ini juga berperan dalam membangun keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama makhluk lain, dan lingkungan.⁶

Terdapat tiga kata yang melambangkan pendidikan, yaitu *Iqra'*, *Allama*, dan *Qalam*. *Iqra'* berarti membaca, *allama* berarti mengajar, dan *qalam* berarti pena atau alat tulis. Dengan kata lain, jika umat Islam dapat mematuhi prinsip-prinsip yang terkandung dalam tiga kata tersebut, mereka memiliki potensi untuk menjadi masyarakat yang paling maju dan unggul di antara umat lainnya, baik dinyatakan secara tersurat maupun tersirat.⁷

Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang terencana oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menerapkan ajaran islam melalui pelatihan, pengarahan, atau pengawasan yang telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁷ A B Tjahjono et al., "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)" (CV. Zenius Publisher, 2023, 2023), 6–7.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI harus memilih pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengantarkan materi agama Islam kepada peserta didik. Beberapa pendekatan yang umum digunakan mencakup sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual: pendekatan ini memahami bahwa pembelajaran agama Islam harus relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru menggunakan situasi kehidupan nyata peserta didik sebagai dasar pembelajaran.
2. Pendekatan berbasis Masalah: pendekatan ini menekankan pada pemecahan masalah sebagai cara pembelajaran. Peserta didik diajak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan agama Islam, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam
3. Pendekatan Eksploratif: pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi konsep-konsep agama Islam secara mandiri, melalui eksperimen dan penjelajahan.⁸

B. Active Learning

Active Learning berasal dari dua kata, kata aktif berasal dari bahasa Inggris yaitu *active* yang mengandung makna aktif, giat, dan semangat. Sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari. Salah satu jenis pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan manfaat dan kemudahan bagi guru dan membuat peserta didik senang didalam kelas saat pembelajaran disebut *active learning*.

Pembelajaran *active learning* merupakan suatu proses yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Pembelajaran *active learning* sebagai aktivitas intruksional yang melibatkan peserta didik dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Dengan kata lain, bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah pencarian secara aktif pengetahuan dan setiap belajar dengan cara yang berbeda.⁹

Konsep *active learning* yaitu mengoptimalkan kemampuan peserta didik, dengan tujuan dari penggabungan berbagai teknik pembelajaran aktif ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini berfokus pada penggunaan otak secara maksimal saat mengidentifikasi topik utama diskusi, memecahkan masalah, atau menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Tujuan pembelajaran aktif adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasinya guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang efektif, menyenangkan, mengorganisasi pembelajaran dengan baik, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran, dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilannya.¹¹

⁸ Ahmad Muflihun et al., "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)," n.d.

⁹ Vera Indriana, "Implementasi *Active Learning Strategy* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Islam Al-Warqot Pamekasan" 4, no. 1 (2022).

¹⁰ Muhammad Anas Ma'arif Aksin Nuruh Huda, "Implementation of *Active Learning in Aqidah Akhlak Subjects Implementasi*," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 25, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>.

¹¹ Yayat Sudrajat, "Implementasi Pembelajaran Aktif" 11, no. 2 (2020): 142-167.

C. Karakter

Sesuatu yang melekat pada diri manusia sejak dilahirkan dan berkembang dalam proses kehidupan disebut karakter. Karakter dapat berkembang kearah yang lebih baik atau sebaliknya tergantung kepada proses yang dijalani oleh seseorang dimana lingkungan tempat berada merupakan faktor yang sangat mempengaruhi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Sebagaimana dikatakan bahwa pendidikan karakter dalam konteks pendidikan yang diterapkan di Indonesia pada hakekatnya adalah menanamkan pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang merupakan budaya bangsa Indonesia yang selalu terjaga dengan baik karena bangsa Indonesia bangsa yang terkenal budayanya yang menjunjung tinggi nilai luhur yang menjadi sumber dalam membina kepribadian yang harus dimiliki oleh generasi muda bangsa.¹²

Karakter merupakan sebuah metode menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang mencakup unsur pengetahuan, pemahaman dan tekad, serta usaha untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik itu hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk serta lingkungan masyarakat, maupun kewarganegaraan.¹³

Istilah karakter dalam Islam adalah akhlak. Sebuah hadist nabi muhammad SAW yang populer, nabi SAW bersabda “aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. Akhlak, sopan, santun, tingkah laku, budi pekerti merupakan suatu manifestasi dari pengalaman nilai-nilai agama Islam. Sebagai transformasi nilai-nilai moral yang pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia perlu diterapkan dengan tepat.¹⁴

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang urgen untuk dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh warga masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan. Contoh perilaku tidak disiplin seperti tidak memakai seragam lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, datang ke sekolah tidak tepat waktu, mencoret-coret dinding sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos sekolah, dan lain sebagainya.

Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukan bahwa pembelajaran dan pendidikan yang terkait dengan karakter yang didapatkan peserta didik di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik sehari-hari. Pada dasarnya peserta didik tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki

¹² Aminah Aminah, Hairida Hairida, and Agung Hartoyo, “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8349–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>.

¹³ Dinie Anggraeni Dewi et al., “Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5249–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.

¹⁴ Ummi Kulsum and Abdul Muhid, “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Sekolah merupakan salah satu wadah berkembangnya pewaris kultur antar generasi.¹⁵

Dampak negatif globalisasi telah menyebabkan menurunnya nilai-nilai moral di kalangan generasi muda, termasuk nilai-nilai luhur seperti sifat jujur, toleransi, dan kesopanan. Nilai moral yang umum contohnya seperti sikap disiplin yang sekarang tidak ditemukan pada peserta didik di sekolah, oleh karena itu, untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut, maka perlu dilakukan upaya membangun karakter.

Pembentukan karakter dapat dicapai dengan melibatkan pengaruh lingkungan, terutama pendidikan, untuk mengembangkan individu dengan moral yang tinggi. Para guru menyadari pentingnya bimbingan dan pendidikan moral dalam mengembangkan karakter peserta didik, namun peserta didik tidak hanya menerima teoritis, tetapi juga mengamalkan. Namun, masalah kedisiplinan di sekolah seperti kegaduhan saat pembelajaran, ketidakpatuhan terhadap peraturan, dan pelanggaran peraturan merupakan masalah yang umum terjadi di sekolah. Upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini merupakan bagian dari proses pendidikan karakter.¹⁶

METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan yang dilalui dalam penelitian, pembangunan konsep, atau penyelesaian kasus, dituliskan pada Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan penelitian di SD IT Cahaya Ummat Bongkok yang berlokasi Desa Bongkok RT. 03 RW. 05 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam SD IT Cahaya Ummat Bongkok, dan peserta didik. Data sekunder berupa dokumentasi profil sekolah, visi dan misi, kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari informasi yaitu mengenai implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi *Active Learning* pada Pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok

Active learning merupakan suatu proses yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Pembelajaran *active learning* sebagai aktivitas intruksional yang melibatkan peserta didik dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. *Active learning* yang disampaikan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd, selaras dengan pendapat Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pemahaman agama harus relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Active learning* sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode *active learning*, peserta didik diajak untuk mendiskusikan

¹⁵ Rosiana Niken Agustin, Sri Utaminingsih, and Lovika Ardana Riswari, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Vi Melalui Kultur Sekolah," *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 30, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.55059>.

¹⁶ Ahmad Taufik and Muhamad Akip, "Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 122–36, <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>.

nilai-nilai Islam, dengan melakukan simulasi praktek ibadah, serta berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan.¹⁷

Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd, menegaskan dalam pratiknya implementasi *active learning* diterapkan yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, guru pendidikan agama Islam menerapkan metode pembelajaran aktif. Sebelum memulai aktivitas belajar-mengajar, guru melakukan perencanaan, mempersiapkan materi ajar dengan baik dan metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, hal ini penting agar materi yang disampaikan kepada peserta didik terorganisir, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan pembelajaran selanjutnya pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara peneliti di SD IT Cahaya Ummat Bongkok dengan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd. selaku Guru PAI mengatakan:

Dalam tahap pelaksanaannya, saya selalu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Biasanya saya memulai dengan ice breaking untuk membangun semangat peserta didik. Selama pembelajaran, saya memberikan peserta didik latihan soal dan setelah peserta didik selesai menjawab soal, saya mempersilahkan peserta didik yang berani maju kedepan untuk menyampaikan jawaban soal yang telah mereka kerjakan. Selama pembelajaran, saya juga membagi mereka dalam kelompok dan memberikan tantangan kreatif. Dengan cara tersebut, maka peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai Islam.¹⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan salah satu peserta didik, Putri mengatakan: “ dengan menggunakan metode pembelajaran aktif sangat menyenangkan, dan mudah untuk memahami materi, karena saya bisa langsung bertanya dan berdiskusi untuk memahami materi yang dipelajari.”¹⁹

3. Evaluasi *active learning* dalam pembelajaran pai

Evaluasi penting untuk mengetahui atau mengukur apakah pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak. Dalam wawancara dengan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan tentang evaluasi yang digunakan dalam implementasi metode pembelajaran aktif, " tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui keaktifan peserta didik dengan melihat bagaimana mereka berpartisipasi dalam diskusi. Dengan evaluasi ini membantu saya menentukan apakah metode tersebut berhasil mencapai tujuan pembelajaran."²⁰

Dari hasil evaluasi ini, guru dapat menentukan apakah metode *active learning* yang telah diterapkan sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran atau perlu dilakukan perbaikan. Evaluasi ini bagian penting dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam praktiknya, metode evaluasi ini sesuai dengan teori pembelajaran Islam yang menekankan pada pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan *active learning* yang dikatakan Yayat Sudrajat yaitu menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

¹⁸ Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

¹⁹ Wawancara dengan peserta didik, Rabu 15 Januari 2025

²⁰ Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasinya guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang efektif, menyenangkan, mengorganisasi pembelajaran dengan baik, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran, dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan.²¹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat *Active Learning* pada Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok

Selama proses pembelajaran di kelas, ada tantangan implementasi metode pembelajaran aktif yaitu; ketersediaan sumber daya yang terbatas, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran aktif, pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam pendekatan pembelajaran tersebut. Meskipun terdapat tantangan dalam pembelajaran aktif, pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal membuka peluang besar untuk pendidikan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman.

1. Faktor pendukung *active learning* pada pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter peserta didik

Terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat implementasi *active learning* dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd mengatakan:

“Sebagai guru PAI di SD IT Cahaya ummat Bongkok, saya melihat adanya faktor yang sangat mendukung keberhasilan dari penerapan metode *active learning* dalam membentuk karakter peserta didik, seperti peran guru yang kreatif seperti mampu menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan ceramah, dukungan sekolah seperti memberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang inovatif, kesiapan dari sumber daya, lingkungan sekolah, serta keterlibatan aktif peserta didik.”²²

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa faktor pendukung mencakup kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan menarik, di mana metode seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan edukatif digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Guru harus memiliki kreatifitas dan fleksibel dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menarik akan tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam secara mendalam. Dalam wawancara dengan kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok, “pihak sekolah sangat mendukung penerapan metode *active learning*, terutama dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari adanya pelatihan guru, dan kebijakan sekolah yang mendorong pembelajaran interaktif”.

2. Faktor penghambat *active learning* pada pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter peserta didik

Penerapan *active learning* juga tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dalam hal ini Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd mengatakan : “Ada beberapa faktor yang sering menjadi penghambat dalam menerapkan *active learning* di sekolah. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran sering kali menjadi kendala. Kedua, tingkat partisipasi peserta didik yang tidak

²¹ Yayat Sudrajat, “Implementasi Pembelajaran Aktif.” 11, no. 2 (2020): 142-167.

²² Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

merata juga menjadi tantangan. Faktor lain adalah kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan."²³

Dari pemaparan wawancara diatas maka terdapat beberapa hambatan yang sering ditemui antara lain keterbatasan waktu pembelajaran yang singkat membuat metode *active learning* sulit diterapkan secara maksimal. Metode ini membutuhkan durasi waktu yang lama dibandingkan metode konvensional seperti ceramah karena peserta didik harus terlibat aktif dalam berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, simulasi, presentasi hasil pembelajaran. Perbedaan kemampuan peserta didik yang membuat beberapa peserta didik sulit mengikuti aktivitas tertentu, terutama ketika peserta didik yang lebih aktif mendominasi kegiatan dan peserta didik yang lebih pasif kurang percaya diri untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman sekelasnya.

3. Pengaruh *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *active learning* memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. Hal ini sejalan dengan konsep karakter dalam Islam yang menekankan pentingnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd, mengatakan, "Beberapa karakter yang tumbuh melalui *active learning* yaitu kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, kepercayaan diri peserta didik."²⁴

Dengan memahami dan mengelola faktor pendukung dan penghambat ini, implementasi *active learning* dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan orang tua, juga menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Sebagaimana dalam wawancara dengan peserta didik, Nadia mengatakan; "saat di dalam kelas guru selalu mengajarkan agar kita selalu disiplin, saling membantu satu sama lain, dan saling menghormati sesama teman dan guru".²⁵

KESIMPULAN

Hasil penelitian penerapan *active learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 - a. Perencanaan penerapan *active learning* secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik, karena sebelum pembelajaran guru PAI telah mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun modul ajar yang baik, tujuan pembelajaran, serta menyelaraskan metode dengan karakteristik peserta didik.. Guru juga menyiapkan materi yang akan diajarkan.
 - b. Pelaksanaan penerapan *active learning* secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, guru PAI telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusunnya, memfasilitasi kegiatan yang mendorong partisipasi peserta didik, seperti diskusi, kerja kelompok, simulasi, pemberian tugas dan studi kasus.

²³ Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

²⁴ Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

²⁵ Wawancara dengan peserta didik, Rabu 15 Januari 2025

- c. Evaluasi dalam penerapan *active learning* secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, guru mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, menilai pemahaman dan kemajuan peserta didik, serta menilai keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan bertanya serta menjawab pertanyaan.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat metode pembelajaran *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, meliputi:
 - a. Faktor pendukung meliputi: peran guru yang kreatif, ketersediaan sumber belajar, lingkungan sekolah, dan keterlibatan aktif peserta didik.
 - b. Faktor penghambat meliputi: keterbatasan waktu pembelajaran, tingkat partisipasi peserta didik yang tidak merata, dan dukungan dari orang tua dan lingkungan. Penerapan *active learning* pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dan pembentukan karakter mereka

Ucapan Terima Kasih

. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, dan pikiran, serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana.
6. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku penguji 1 dan Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I. selaku penguji 2 yang telah menguji dengan baik serta memberikan saran dan kritik yang membangun penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok, dan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Cahaya Ummat Bongkok, serta seluruh Bapak dan Ibu guru SD IT Cahaya Ummat Bongkok yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A B Tjahjono et al. "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)," 6–7. CV. Zenius Publisher, 2023, 2023.

- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum)*. Cet, 2006, n.d.
- Agustin, Rosiana Niken, Sri Utaminingsih, and Lovika Ardana Riswari. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Vi Melalui Kultur Sekolah." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 30, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.55059>.
- Ahmad muflihini et al. "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)," n.d.
- Akmal, S, and E Yusnaldi. "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2995–3004.
- Aksin Nuruh Huda, Muhammad Anas Ma'arif. "Implementation of Active Learning in Aqidah Akhlak Subjects Implementasi." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 25. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>.
- Aminah, Aminah, Hairida Hairida, and Agung Hartoyo. "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8349–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>.
- Amzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman." *Academia. Edu*, 2024, 37.
- Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyaniti, Uus Ruswandi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI Sekolah Dasar." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.
- Baginda, Mardiah. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.
- Bahasa, Jurnal, and Ika Supriyati. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu" 5, no. 1 (2020).
- Bausad, Andi Anshari, and Arif Yanuar Musrifin. "Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar Negeri Se Kota Mataram." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.186>.
- Dede, Nahdi salim, Yonanda devi Afriyuni, and Agustin nurul Fauziah. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 9–16.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Oktafianti, and Pingkan Regi Genika. "Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5249–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.
- Dkk, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, n.d.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitri, Anggi. "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 258–87. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>.
- Hal, Yusleni, Khidmat Jurnal, and Ilmu Sosial. "Implementasi Metode Pembelajaran

- Aktif Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan” 2, no. 1 (2024): 174–78.
- Indriana, Vera. “Implementasi *Active Learning Strategy* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan” 4, no. 1 (2022).
- Jurnal, Risalah, Muhammad Fatchur Islam, Rochim, and Moch Tolchah. “Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran” 10, no. 3 (2024): 1228–41.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Muhammad, Nur Hasib, and M. Ali Musyafa’. “Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa’Adah I Bungah Gresik.” *Kuttab* 6, no. 2 (2022): 195. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1140>.
- Mun, Abdul, Giantomi Muhammad, and Uus Ruswandi. “PAI (Islamic Religious Education) Teacher in Facing The Millenial Era Challenges Educating Oneself Is a Unique and Essential Part of Human Life . It ’ s Impossible for Culture or Civilization to Exist , Much Less Progress , without the Availability of E.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 47–62.
- Nufus, S, A Ismayani, and H Habibati. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...* 8, no. 1 (2023): 29–35.
- Nurlaelah, Nurlaelah, and Sifa Nur Aisyah. “Implementasi *Active Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di SMP IT Darussalam Makassar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 2143–48. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5805>.
- Papasi, Jafarhari. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah.” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 339. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2879>.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia De Kock. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.
- Rofiah, Ayu. “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Sd Negeri 1 Sumber Harta,” 2024.
- Sakti, Bayu Purbha. “Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Magistra Unwidha Klaten* 30, no. 101 (2017): 1.
- Semiawan, Conny. *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar?* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 10., n.d.
- Sudarto. “Dasar-Dasar Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. 2nd ed., 2015.
- Suharsimi, Arikunto. “Prosedur Penelitian” 2, no. 3 (2010): 211–13.
- Taufik, Ahmad, and Muhamad Akip. “Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa.”

- Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 122–36. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Pendidikan Agama Islam." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Wella Ayu Ningkrum, Hidayatus Sholihah. "Kreativitas Guru PAI Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Di SMPN 02 Juwana." *Prosiding Seminar Nasional Konstelasi Ilimiah Mahasiswa Unisulla (KIMU) Klaster Humaniora*, 2021, 120–27.
- Yayat Sudrajat. "Implementasi Pembelajaran Aktif" 11, no. 2 (2020): 142-167.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.